

SKRIPSI

“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN SOSIAL MUATAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 27 WOJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

SULAIMAN
NIM. 2019A1H098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN SOSIAL MUATAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 27 WOJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002



Yuni Mariyati, M.Pd.
NIDN. 0806068802

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KETUA PROGRAM STUDI**



Hana Arrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN SOSIAL MUATAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 27 WOJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

SKRIPSI

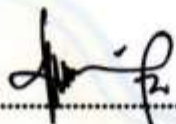
Skripsi atas nama (Sulaiman) telah di pertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah mataram

Tanggal, 23 Juni 2023

Dosen Penguji

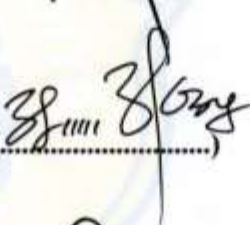
Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

(Ketua)

(.....)


Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

(Anggota I)

(.....)

Svafruddin Muhdar, M.Pd
NIDN. 0813078701

(Anggota II)

(.....)

Mengesahkan
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sulaiman
Nim : 2019A1H098
Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan diri dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juni 2023

Halaman Pernyataan



Sulaiman
NIM. 2019A1H098

Handwritten signature of Sulaiman.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULAIMAN
NIM : 2019A1H098
Tempat/Tgl Lahir : DAMPU, 01-07-1999
Program Studi : Pendidikan guru sekaah dasar
Fakultas : fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
No. Hp : 002 341 009 483
Email : SULAIMANSANE@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Efektivitas model pembelajaran creativi problem solving (CPS)
pada materi perubahan lingkungan sosial muatan IPS terhadap
kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 27 neja tahun
Pelajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..26 Juli.....2023
Penulis



SULAIMAN
NIM. 2019A1H098

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULAIMAN
 NIM : 2019A1H098
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 01-07-1999
 Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar
 Fakultas : fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
 No. Hp/Email : SULAIMAN.FANE@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas model pembelajaran Creative problem solving (CPS) pada materi perubahan lingkungan sosial muatan IPS terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 17 Waja thw Pelapiran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26. Juli 2023
 Penulis



SULAIMAN
 NIM. 2019A1H098

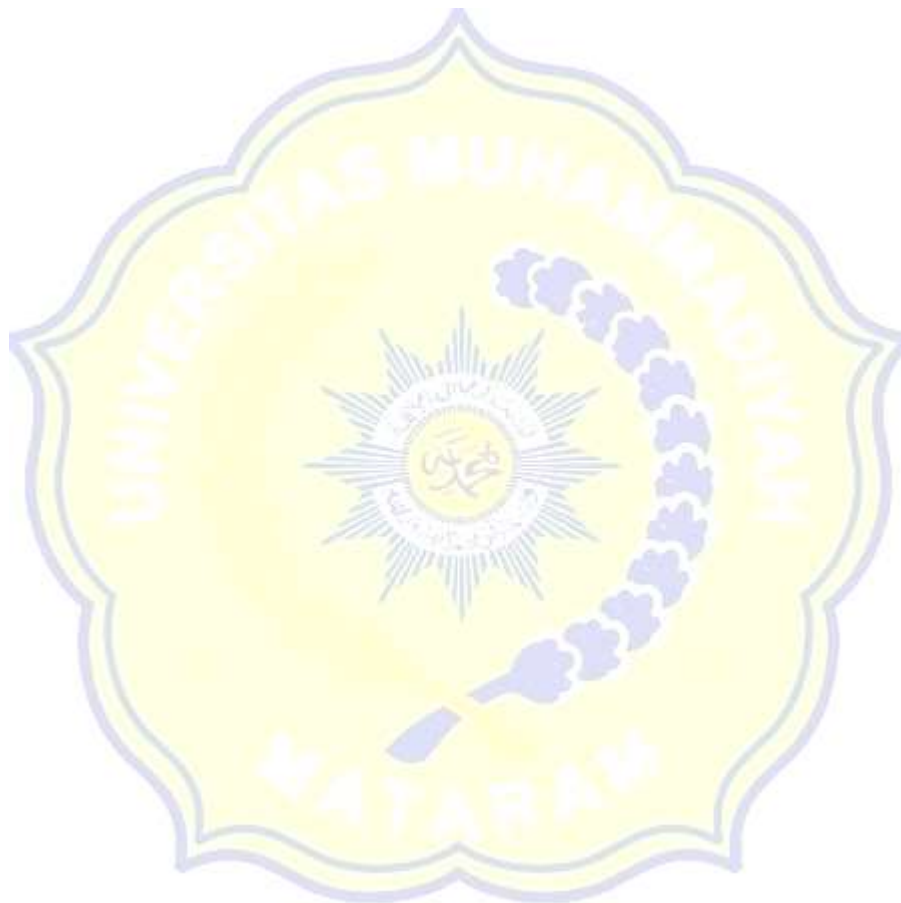
Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

‘Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan disaat tiada orang yang melihatmu.’ (Alibin Abi Thalib).



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Sujud syukurku ya Allah Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya.
2. Ibunda dan ayah tercinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang tak berkesudahan yang selalu menyertai langkah ananda.
3. Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing Bpk Sukron Fujiaturrehman, M.Pd. dan Ibu yuni maryati, M.Pd yang dengan sabar melayani ananda selama konsultasi.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang tersayang dalam hidupku ia adalah ibuku dan kaka-kakaku yang telah mendukungku untuk selama ini. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kasih sayangnya selama ini.
5. Terima kasih juga buat teman-teman saya yang telah mendukung saya dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya dan menjadi teman-teman yang baik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja Tahun Pelajaran 2022/2023”. Skripsi ini mengkaji mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Dan di susul dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai referensi oleh para guru SD dimanapun berada. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyusun skripsi dalam perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil diselesaikan karena bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu peneliti dengan caranya masing-masing :

1. Drs. Abdul wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Sukron Fujiaturrehman, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing I
5. Yuni Mariyati, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing II, dan semua pihak yang belum sempat disebutkan yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

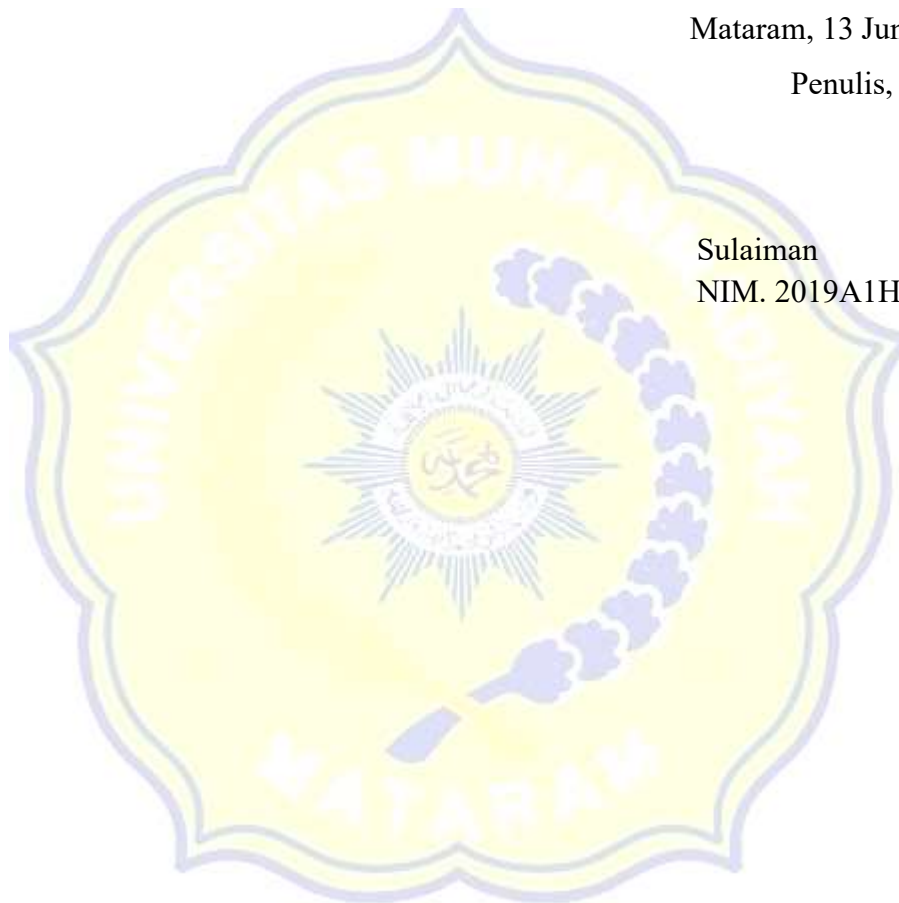
Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Mataram, 13 Juni 2023

Penulis,

Sulaiman

NIM. 2019A1H098



Sulaiman 2023. **Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Yuni Mariyati, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 27 Woja . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 25 siswa kelas V SDN 27 Woja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil penelitian yaitu dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja. Dilihat dari hasil skor N-Gain 0,82 ditafsirkan efektif, yang artinya pada terdapat Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kata kunci: *Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Perubahan Lingkungan Sosial*

The Effectiveness of Creative Problem Solving (CPS) Learning Model on Social Environmental Change Material in Social Studies Subject Towards Critical Thinking Skills of Fifth-Grade Students at SD Negeri 27 Woja

Supervisor I : **Sukron Fujiaturrahman, M.Pd**

Supervisor II : **Yuni Mariyati, M.Pd.**

Abstract:

This study aims to determine the effectiveness of the Creative Problem Solving (CPS) learning model on social and environmental change in Social Studies subjects concerning the critical thinking skills of fifth-grade students at SD Negeri 27 Woja. The research design employed is quantitative with a quasi-experimental approach. The population of this study includes all fifth-grade students at SD Negeri 27 Woja. All of SD Negeri 27 Woja's fifth graders make up the study's population. 25 children from SD Negeri 27 Woja's fifth grade are the sample size for the entire sampling technique employed in this study. Descriptive statistical analysis was used for data analysis. According to the study's findings, fifth-grade students at SD Negeri 27 Woja benefit from the Creative Problem Solving (CPS) learning model's ability to affect social and environmental change in Social Studies courses in terms of their critical thinking abilities. The Creative Problem Solving (CPS) learning approach is effective at fostering students' capacity for critical thought, according to the NGain score of 0.82, which indicates efficacy.

Keywords: *Creative Problem Solving, Critical Thinking Skills of Students, Social Environmental Change.*

MENGESAHKAN

**SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	10
2.2.2 Pembelajaran Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>).....	10
2.2.3 Penggunaan Model Pembelajaran (<i>CPS</i>)	12
2.2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran (<i>CPS</i>).....	17
2.2.5 Muatan Pembelajaran IPS	21
2.2.6 Kemampuan Berfikir Kritis	22
2.2.7 Aspek-aspek Dalam Berfikir Kritis.....	28
2.2.8 Langkah-langkah Berfikir Kritis.....	28
2.3 Kerangka Berfikir	28

2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	32
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.4 Penentuan Subjek Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian.....	35
3.7 Instrumen Penelitian	36
3.8 Teknik analisis data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
4.2 Pembahasan.....	54
V. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era sekarang menitik beratkan pada empat komponen, salah satunya adalah memiliki kemampuan berpikir, mampu mengubah masalah menjadi kesempatan untuk maju, berpikir kritis inovatif, dan bahkan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, yang semua ini bisa dikembangkan dengan pelatihan dalam proses pembelajaran. Dengan itu, pendidikan diupaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan sangat diperlukan oleh semua warga. Siapapun di manapun dan kapanpun itu. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada Pasal 3 berbunyi “pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.” Selain itu, dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989) (Depdikbud, 1989) dikemukakan bahwa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan perlu mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses dimana ada interaksi diantara beberapa elemen kognitif dan afektif Artinya bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang akan berkontribusi secara substansial ke domain intelektual dalam membantu siswa untuk mencapai langkah-langkah baru, sehingga dapat memahami ide dan konsep baru dalam memberikan rencana kegiatan ilmiah.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pembelajaran, dimana selama ini pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa (*students centered*) akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari.

Kemampuan berpikir kritis dapat menumbuhkan kemandirian siswa sejak dini dan menyiapkan siswa untuk belajar memecahkan permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat. Jika ditinjau dari tingkat berpikir siswa, siswa kelas V SDN 27 Woja pada materi perubahan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, diperlukan latihan sejak dini untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan cara menumbuhkan kreativitas dalam belajar memecahkan suatu permasalahan dan latihan secara terus menerus, dengan latihan akan membuat kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kebiasaan yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini.

Pentingnya berpikir kritis yakni agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan harus bisa berpikir dengan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan siswa dalam menentukan topik/masalah yang akan dibahas terkait materi yang sedang dipelajari, mengajukan gagasan-gagasan dalam suasana yang saling menghargai sehingga mendorong siswa untuk berpikir divergen dan melakukan eksplorasi.

Aspek berpikir kritis belum menjadi perhatian bagi guru-guru di sekolah, pembelajaran di kelas belum melatih siswa menemukan konsep sendiri, kemampuan berpikir siswa belum dilatih dengan diberikan masalah untuk dipecahkan, belum membiasakan siswa untuk melakukan observasi, tetapi lebih banyak dibelajarkan dengan metode ceramah dan pemberian contoh-contoh berupa narasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas V jumlah 25 siswa di SD Negeri 27 Woja. yang tidak mencapai nilai UTS di atas KKM 75%, dan rendahnya nilai didapatkan yaitu KKM 70%. Hal ini dikarenakan siswa mengalami dalam menganalisis soal-

soal UTS yang dikerjakan, siswa kesulitan menarik kesimpulan dan mensintesis khususnya pada pembelajaran muatan IPS. Hal ini, disebabkan metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode konvensional (ceramah), yang cenderung monoton sehingga kurang semangat dan lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan.

Salah satu solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah *Creative Problem Solving (CPS)*.

Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah. Melalui model tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap-tahap model *Creative Problem Solving* dapat mendukung siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis. Trianto (2010: 92) menyatakan bahwa ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* seringkali siswa menggunakan macam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu permasalahan yang diterimanya sebagai dasar proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evektifitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

(CPS) Pada Meteri Perubahan Lingkungan Sosial Muatan IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 27 Woja”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Eektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Meteri Perubahan Lingkungan Sosial Muatan IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 27 Woja”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Eektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Meteri Perubahan Lingkungan Sosial Muatan IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 27 Woja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan acuan bagi sekolah dalam memperbaiki prestasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menghasilkan guru-guru yang berkualitas, sebagai masukan guna untuk meningkatkan model pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian menjadikan siswa senang, tanggap, dan proaktif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa disekolah

c. Bagi peneliti

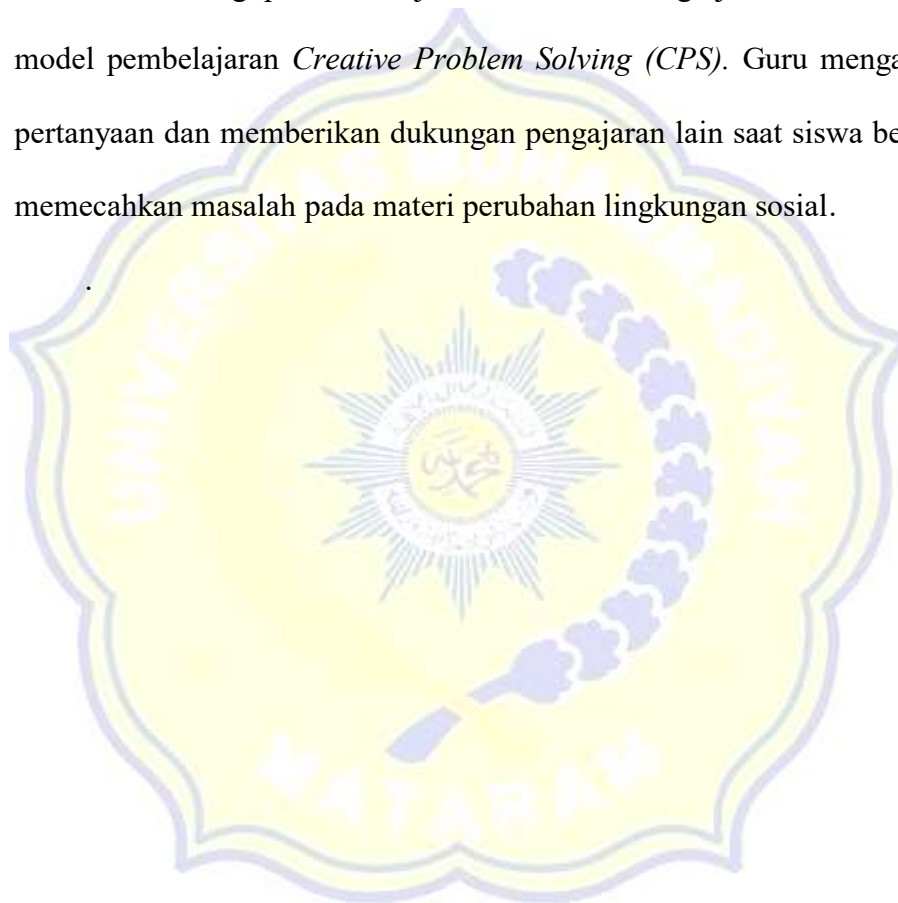
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai calon guru sekolah dasar dan dapat menjadi bekal dalam memanfaatkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini berikut definisi istilah yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Pembelajaran berfokus pada memecahkan masalah pada perubahan lingkungan sosial. Pembelajaran awal dari suatu masalah yang diajarkan oleh siswa menggunakan materi perubahan lingkungan sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

2. Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah, pada model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* masalah biasanya dilakukan secara berkelompok yang cukup kecil (tidak lebih dari empat) sehingga semua siswa terlibat dalam proses tersebut.
3. Guru mendukung proses belajar saat siswa mengerjakan masalah pada model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah pada materi perubahan lingkungan sosial.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

1. Rika Wahyuni, dkk, 2018 (pendidikan matematika Indonesia, “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Singkawang Utara pada kelas VIII. Penelitian ini mengkaji mengenai ketercapaian ketuntasan siswa pada materi persamaan garis lurus setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi persamaan garis lurus antara siswa yang mendapat pembelajaran *CPS* dan yang mendapat model pembelajaran langsung, dan mengetahui aktivitas belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah, metode yang digunakan adalah sama menggunakan metode kuantitatif eksperimen.
2. Marwia Tampri B, 2012 (Matematika dan pendidikan Matematika, “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Aljabar” Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Ternate Pada Siswa Kelas XI IPA, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan metode

pembelajaran *creative problem solving (CPS)*. Penelitian ini menggunakan teknik *experiment* yang melibatkan siswa Kelas XI IPA-5 dan IPA-4 sebagai sampel penelitian, jumlah *sampel* penelitian adalah 66 siswa yang distribusi pada kelas IPA-5 terdapat 32 siswa 34 siswa pada kelas IPA-4. Data-data diperoleh melalui *pres-test* dan *post tes* 4 butir soal sebagai intrumen penelitian. Analisis data menggunakan presentase, dan tingkat penguasaan siswa didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika pada sekolah tersebut yaitu 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah; sama-sama meneliti efektivitas penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif eksperimen.

3. Refika Nurul Afifa, (2017), “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konser Jamur”. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bogor, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep jamur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut membahas mengenai judul tentang keterampilan

berpikir siswa, sedangkan penelitian peneliti adalah membahas tentang kemampuan berpikir siswa. Dalam penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran *CPS* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang harus ditentukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai. Model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai berdasarkan karakteristik materi yang mau diajarkan. Pemilihan model pembelajaran secara tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Creative Problem Solving (CPS)*. Model *CPS* sendiri dinilai sangat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

2.2.2 Pembelajaran Pemecah Masalah (*Problem Solving*).

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memecahkan sebuah masalah dapat membantu siswa untuk belajar menganalisis dan menyiapkan berbagai metode dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi baik dalam lingkungan

keluarga, sekolah maupun di lingkungan social budaya (Rika,dkk, 2018:27) Model pembelajaran CPS biasanya guru menyajikan materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam garis besar tentang teori pemecah masalah adalah pada intinya adaalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menalar untuk memberikan solusi. Pemecah masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan kemampuan pemecah masalah dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut, yaitu. Sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai. Salah satu untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan menyediakan pengalaman pemecah masalah.

Rendahnya kemampuan dan kurangnya aktivitas siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih monoton atau berpusat pada guru. Model pembelajaran saat ini masih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional, maka dapat ditegaskan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam materi perubahan lingkungan social di sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang diduga

dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar adalah model pembelajaran *CPS*.

Model pembelajaran *CPS* memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi (Istarani, 2015:136).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah memiliki konsep dan aturan-aturan yang harus diterapkan dalam memecahkan masalah, sehingga mampu menciptakan ide baru dalam konsep pemecahan sekolah. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya, karena setiap orang selalu dihadapkan pada masalah-masalah dalam hidupnya, begitu pula dengan siswa yang pasti dihadapkan pada masalah baik dari segi internal maupun eksternal siswa, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2.2.3 Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan yaitu;

1. Tahap awal

Tahap Awal Guru menanyakan kesiapan siswa selama pelajaran dasar animasi berlangsung, guru mengulas kembali materi sebelumnya mengenai materi yang dijadikan sebagai prasyarat pada materi saat ini kemudian guru menjelaskan aturan main ketika model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berlangsung serta guru memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya pembahasan materi melalui pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

2. Tahap Inti

Siswa membentuk kelompok kecil untuk melakukan small discussion. Tiap kelompok terdiri dari 2 - 4 anak yang ditentukan oleh guru dan kelompok ini bersifat permanen. Tiap-tiap kelompok mendapat bahan ajar siswa (BAS) untuk dibahas bersama. Secara berkelompok, siswa memecahkan permasalahan yang terdapat dalam bahan ajar siswa sesuai petunjuk yang terdapat di dalamnya. Siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru dalam memecahkan permasalahan (peranan guru dalam hal ini menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan dan mengarahkan kegiatan brainstorming serta menumbuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang dihasilkan atas dasar interest siswa).

Adapun penekanan dalam pendampingan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sebagai berikut:

- a) Klasifikasi masalah Klasifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- b) Brainstroming Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah, tidak ada sanggahan dalam mengungkapkan ide gagasan satu sama lain.
- c) Evaluasi dan Seleksi Pada tahap ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
- d) Implementasi Pada tahap ini, siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Pepkin, 2004:2).

Lebih lanjut perwakilan salah satu siswa dari kelompoknya mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan ke depan kelas dan peserta lain menanggapi. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Tahap Penutup

Sebagai pemantapan materi, secara individu siswa mengerjakan soal tes dan memberikan kredit poin bagi siswa yang mampu memecahkannya sebagai upaya motivasi siswa mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model

pembelajaran CPS merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif. Menurut Hanline Murray, Alwyn Olivier dan Piet Human, menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah (*Problem solving*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utama (Miftahul Huda: 273). Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan kemampuan berpikir kritis dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai. Salah satu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Haylock menjelaskan bahwa pemecah masalah dapat menjadi pendekatan untuk mengetahui berpikir siswa (A.M.Irfan Taufar Asfar & Syarif Nur, 2018:31). Dengan model pembelajaran CPS guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam permikir kreatif untuk mencarikan berbagai solusi dalam memecahkan masalah.

Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran CPS mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan (Shella, 2018:3-4).

Kelebihan model pembelajaran CPS diantaranya:

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan,
- b) Berpikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan,
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan,
- f) Merangsang kemajuan perkembangan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cepat.

Adapun kelemahan yang ditemui pada model pembelajaran CPS diantaranya:

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran CPS, misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian untuk konsep tersebut,
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan model pembelajaran yang lain.

Beberapa penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), harus disesuaikan dengan kondisi materi yang akan di ajarkan. Karena tidak semua materi bisa di gunakan metode pembelajaran berbasis CPS. Dalam

pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi perubahan lingkungan sosial. Penggunaan metode CPS sangat tepat untuk melihat sejauhmana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 27 Woja. Untuk itu model pembelajaran CPS adalah sebuah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara creative secara bebas dalam menyelesaikan sebuah masalah yang tengah di hadapi maupun dalam menganalisis kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sosial.

2.2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Ada banyak kegiatan yang melibatkan kreativitas dalam pemecahan masalah seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif. Dengan CPS, siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Menurut Miftahul (2013: 43), sintak proses CPS berdasarkan kriteria *OFPIISA* (*Objective, Finding, Fact Finding, Idea Finding, Solution Finding, dan Acceptence Finding*) model *Osborn-Parnes* dapat dilihat berikut:

1. *Objective Finding*

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dan mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan *membrainstroming* sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif

2. *Fact Finding*

Siswa *membrainstroming* semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru mendaftarkan setiap perspektif yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.

3. *Problem Finding*

Salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas.

4. *Idea Finding*

Tahap ini, gagasan-gagasan siswa didaftarkan agar siswa bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Ini merupakan langkah *brainstorming* yang sangat penting. Setiap usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi.

5. *Solution Finding*

Tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan *membrainstroming* kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya.

6. *Acceptance Finding*

Tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving*, dimana siswa akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah dalam pemecahan masalah dalam CPS, siswa mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah, siswa mampu mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada, dan siswa mampu memilih suatu yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu sebagai berikut:

Tahap CPS	Langkah-langkah pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
-----------	------------------------------	------------------------

Penemuan Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan pemandu, bercerita dan meminta siswa mengemukakan tanggapan untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada suatu konsep 2. Menjelaskan tujuan dan pembelajaran yang akan dilakukan 	Menanggapi pertanyaan, mengemukakan pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan konsep.
Penemuan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi pertanyaan, mengemukakan pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan konsep. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
Penemuan gagasan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dalam kelompok menyampaikan tanggapan atau pendapat atau memecahkan masalah dari guru 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pengamatan, percobaan, dan diskusi untuk memperoleh pengalaman langsung sesuai petunjuk dan arahan
Penemuan jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa berpikir dan mencari alternatif jawaban yang benar untuk memecahkan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan perbandingan dan analisis terhadap pendapat-pendapat yang telah diberikan oleh anggota kelompok untuk mencari jawaban yang relatif benar.
Penentuan jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan masukan terhadap pendapat anak dan memberikan pengertian tentang penyelesaian yang benar 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan penyaringan konsep yang benar dan salah serta mengungkapkan kelemahan dan kelebihan

2.2.5 Pembelajaran Muatan IPS

1. Perubahan Lingkungan Sosial

Perubahan merupakan proses yang akan selalu ada dalam masyarakat baik besar maupun kecil. Dengan adanya proses sosial maka perubahan dapat terjadi. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat dipandang sebagai suatu keadaan yang tetap melainkan sebagai proses pada waktu tertentu. Perubahan social adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan dalam system sosial. Lebih tepatnya, ada perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan social dapat berupa kemajuan atau kemunduran. Perubahan social juga tidak ahanya membawa pengaruh positi saja melainkan dapat membawa pengaruh negatif.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (1964: 113) bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan didalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Kingsley davis, mengartikan perubahan social sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis yang menyebabkan p erubahan-perubahan hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Sedangkan menurut Gillin menyatakan perubahan-perubahan social sebagai suatuvariabel dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis,

kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Sriyana, 2020:40-41).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan perubahan social itu adalah perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam berkehidupan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2.2.6 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, salah satunya yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat penilaian terhadap sejumlah pertanyaan dan membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan fakta-fakta yang mendukung bukan berdasarkan emosi dan anekdon (Carole wade & Carole tavis:7). Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak.

Menurut John Dewey (1910:105), mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan

atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja. Keyakinan atau bentuk pengetahuan itu dikaji dengan mencari alasan-alasan yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.

Sedangkan menurut Edward Gleser, (1941:8) menekankan sikap kritis pada kepiawaian menggunakan metode metode penalaran dalam memecahkan berbagai masalah dan persoalan pengetahuan. Dengan kata lain, sedangkan yang dikutip oleh Glaser, karakter berpikir kritis terletak pada kemampuan menggunakan metode-metode berpikir, (Alec Fisher, 2009:4)

Dari penjelasan tersebut, bahwa berpikir kritis, yakni melakukan pertimbangan secara terus menerus, pertimbangan aktif itu didasarkan pada kajian yang mendalam dengan menerapkan metode-metode berpikir, melakukan refleksi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, benar, dan kuat.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi, terdapat banyak persoalan akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Untuk itu siswa perlu memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dan diharapkan dapat memecahkannya dengan kemampuan berpikir kritis. Mereka harus mencermati dan menganalisis terlebih dahulu sebelum memutuskan sebuah solusi. Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menuntut siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dan dikembangkan melalui materi perubahan lingkungan social, yang disesuaikan dengan ranah perkembangan otak peserta didik. Pengenalan siswa pada perubahan lingkungan social sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving (CPS)*.

Adapun yang menjadi kerangka kerja berpikir kritis. Menurut Norris dan Ennis (Lilis lismaya,2019:10) mengungkapkan satu set tahapan yang termasuk dalam konsep berpikir kritis yaitu:

- 1) Mengkalifikasi isu dengan mengajukan pertanyaan yang kritis
- 2) Menggumpukan informasi tentang isu
- 3) Mulai menalar melalui sudut pandang
- 4) Menggumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika diperlukan
- 5) Membuat dan mengkomunikasikan keputusan.

Karakteristik kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Menurut Aybe & Aslan (Mike Tumanggor,2021: 14) adalah sebagai berikut: (1) Mengenal masalah, (2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu,(3) Mengumpulkan dan menyusun informasi-informasi yang diperlukan (4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan (5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan has (6)

Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan (7) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah (8) Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan (9) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil seseorang (10) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas (11) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lau (2011: 2) dalam Abidin (2016: 167), bahwa seseorang dikatakan berpikir kritis ketika mampu melakukan hal berikut: (1) memahami hubungan logis antara ide-ide; (2) merumuskan ide secara ringkas dan tepat; (3) mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen; (4) mengevaluasi pro dan kontra atas sebuah keputusan; (5) mengevaluasi bukti dan hipotesis; (6) mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran; (7) menganalisis masalah secara sistematis; (8) mengidentifikasi relevansi dan pentingnya ide; (9) menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang; (10) mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang.

Dengan berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif

dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks.

2.2.7 Aspek-Aspek Dalam Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek kemampuan (abilities), yang meliputi: (a) memfokuskan pada suatu isu spesifik; (b) menyimpan maksud utama dalam pikiran;(c) mengklafikasi dengan pertanyaan-pertanyaan;(d) menjelaskan pertanyaan-pertanyaan;(e) memerhatikan pendapat siswa dan mendiskusikannya; (f) mengkonesikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru; (g) secara tepat menggunakan pertanyaan dan symbol; (h) menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis; dan simbol (i) kekosistenan dan pertanyaan-pertanyaan.
2. Aspek disposisi (disposition), yang meliputi: (a) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan; (b) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi; (c) memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi yang di perlukan; (d) memberikan kesempatan siswa untuk menguji solusi yang diperoleh; (e) memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk tabel, grafik dan lain-lain.

2.2.8 Langkah-Langkah Berpikir Kritis

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir

tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi *alternative* dan terlibat dalam *skeptisisme reflektif* (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

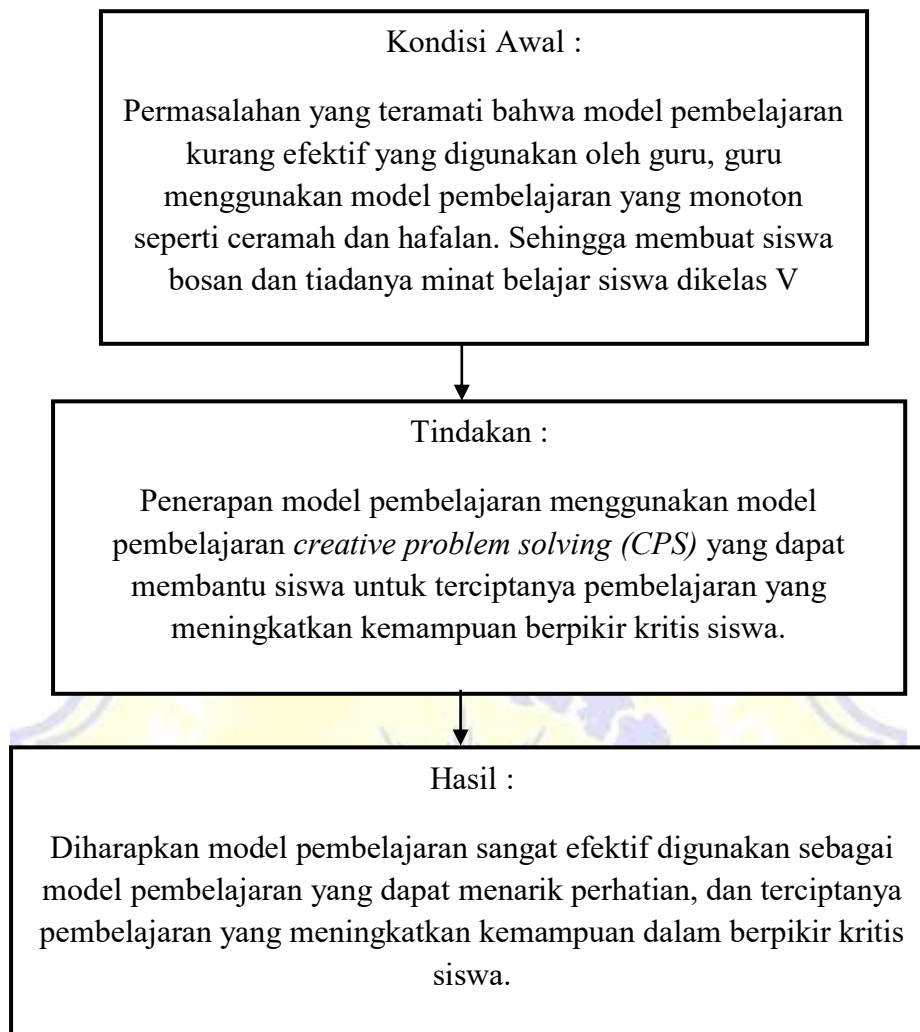
Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social science* (2009: 150) mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:

1. Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan.
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah.
2. Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b) Mengecek konsistensi.
 - c) Mengidentifikasi asumsi.
 - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.

3. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
4. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
5. Pemecahan Masalah/Penarikan kesimpulan
 - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di dibawah ini dapat disampaikan dalam penelitian bahwa Metode yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional, dimana metode tersebut hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif saja. Metode ini sering ada pada kelas V sehingga belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru perlu mengetahui dan mempersiapkan setiap materi yang hendak diajarkan dengan menyesuaikan metode mana yang cocok dengan materi tersebut. Seperti pada materi Perubahan Lingkungan Sosial pada pelajaran IPS. Materi tersebut sangat cocok untuk menggunakan metode *Creative Problem Solving (CPS)*. Sehingga dapat meningkatkan daya kreatif siswa dalam menemukan solusi untuk memecahkan sebuah masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono: 99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut: H_0 : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial tidak efektif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 27 Woja. Dan H_1 : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial efektif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 27 Woja.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika $t_{Hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi perubahan lingkungan sosial di SDN 27 Woja Tahun Pelajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan *quasi eksperiment*. Sedangkan *quasi eksperiment* yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan satu kelompok, namun pengukurannya di lakukan dua kali yaitu di awal dan di akhir perlakuan. Selain itu, penggunaan jenis *quasi eksperiment* dengan cara pemberian *Pre-test* sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh pemberian perlakuan (Bahtiar, 2012: 23)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Grup	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Pos test</i>
Eksperiment	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pemberian tes pertama pada kelas eksperimen dengan mengajarkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (sebelum diberikan perlakuan).

O₂ : Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen yang mengajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (setelah diberikan perlakuan).

X : Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada pembelajaran dikelas eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan, yakni penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen akan diberikan tes akhir (*postest*) untuk mengetahui eektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 27 woja subjek di dalam penelitian ini adalah kelas V.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. lebih jelasnya dapat dilihat ditabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Sub kegiatan	Waktu
1	Memasuki lapangan	1. malakukan observasi awal 2. memberikan <i>pre-test</i> 3. perlakuan menggunakan model <i>Creative Problem Solving</i> 4. memberikan <i>pos-test</i>	11, Januari 2023 12, Januari 2023 13, Januari 2023 13, Januari 2023
2	Tahap seleksi dan analisis data	Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan	08, Juni 2023

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai harapan penelitian. Adapun masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD negeri 27 woja.
2. Obyek penelitian adalah model *Creative Problem Solving* pada materi perubahan lingkungan sosial muatan ips terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD negeri 27 woja.
3. Lokasi penelitiannya yaitu di SD negeri 27 woja.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 populasi penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seleruh siswa kelas V di SD negeri 27 woja berjumlah 25 orang siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel. 3.3. Jumlah Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 27 Woja

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	15	10	25

3.4.2 Sampel penelitian

Penelitian ini teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (sugiyono,2017: 71) maka jumlah sampel adalah 25 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini

Tabel. 3.4. Jumlah Sampel Siswa Kelas V SD Negri 27 Woja.

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	15	10	25

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tes Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes dapat diperoleh dari *pre-test* dan *pos-test*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum perlakuan diberikan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Post-test adalah tes yang dilakukan pada kelompok setelah diberikan perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan. Lembar soal tes tiap siklusnya yang berfungsi untuk mengukur Efektifitas Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Wirda, Dkk., 2015).

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. (Riduwan, 2004:104). Dimana lembar observasi yang digunakan untuk melihat terlaksanakaan pembelajaran *Creative Problem Solving* yang akan

di terapkan di kelas V. objek dalam observasi kegiatan mengajar di kelas meliputi kegiatan guru dan siswa serta kondisi kelas dalam ruangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa catatan-catatan yang menelaah dokumen sekolah yang selalu berkaitan objek dalam penelitian pada siswa kelas V SDN 27 Woja serta pengambilan gambar berupa foto-foto terkait kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah di Desa Saneo, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2013:63). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjelasannya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2011: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011: 64). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Materi Perubahan Lingkungan Sosial.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD negeri 27 woja. berupa hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tes Soal

Instrumen tes yang di gunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model (CPS)

Instrumen tes yang di gunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator yang hendak dicapai, tes yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda. Kisi-kisi instrumen soal tes pilihan ganda dapat di lihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Jumlah Soal
			C4	C5	C6	
1.	1.3.Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	1.3.1 Menjelaskan pengertian perubahan sosial budaya 1.3.2 Menguraikan bentuk bentuk perubahan social 1.3.3 Menguraikan faktor-faktor penyebab dan penghambat terjadinya perubahan sosial budaya	8, 7, 3	6, 9, 10	1, 2, 4, 5,	10
2.	4.3. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan social budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	4.3.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan prestasi tentang perubahan sosial budaya				

Keterangan:

C4 : Menganalisis C5 : Sintesis

C6: Evaluasi

1. Observasi

Lembar observasi menggunakan untuk lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tingkat ketercapaian tujuan mengajar pada kegiatan pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan hasil belajar siswa.

Tabel: 3.7

Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen

Model <i>Creative Problem Solving</i>	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Klarifikasi Masalah, Pengungkapan Pendapat, Evaluasi, Implementasi	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2. Salah satu peserta didik untuk memimpin do'a didepan. 3. Guru mengabsensi peserta didik.
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan tentang materi perubahan lingkungan sosial budaya 4. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi perubahan sosial budaya. 5. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang siswa. 7. Guru memberikan materi bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial budaya. 8. Siswa dapat mencari informasi mengenai materi perubahan sosial budaya yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

		<p>Ayo Membaca</p> <p>9. Siswa akan di beri waktu 10 menit untuk belajar dengan materi yang disajikan yaitu mengenai perubahan sosial budaya.</p> <p>10. siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi perubahan sosial budaya.</p> <p>11. siswa saling menukar informasi tentang materi perubahan sosial budaya</p> <p>12. peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang materi perubahan sosial budaya.</p> <p>13. peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi perubahan sosial budaya.</p> <p>14. Guru dan siswa secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p>15. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan secara bersama.</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>16. Guru membimbing siswa menginformasikan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>17. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>18. Guru memberikan penilaian terhadap aktifitas pembelajaran hari ini.</p> <p>19. Kelas di tutup dengan do'a bersama guru kembali mengingatkan sikap berdo'a yang baik.</p>

2. Dokumentasi

Pengambilan gambar adalah suatu dokumentasi melaksanakan penelitian. Dokumentasi dalam meneliti menggunakan untuk memperoleh data dari sumber yang dapat memperkuat proses meneliti.

Dokumentasi berupa foto saat belajar mengajar, dan dokumentasi lain sebagaibukti penelitian. Selain itu ada beberapa dokumentasi berupa daftar nama peserta didik kelas V dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah melakukan penelitian dengan digunakan Model *Creative Problem Solving*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagaai berikut:

Uji Instrumen

1. Uji validitas

Menurut Sudjono (2015: 163), validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketetapan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. (Taniredja, 2014:42) yang mengungkapkan bahwa sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, validitas instrument dilakukan setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan pada sekelompok responden yang berbeda namun karakteristik yang sama.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian di lanjutkan dengan menghitung korelasi interitem menggunakan aplikasi *SPSS.25 for windows* Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang

sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut. Dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum_n)(\sum_y)}{\sqrt{(n\sum_x^2 - (\sum_n)^2)(n\sum_y^2 - (\sum_y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variable x

x = item butir soal

y = skor soal

n = jumlah peserta didik

\sum_x = jumlah skor x

\sum_y = jumlah skor y

\sum_{xy} = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

\sum_x^2 = jumlah hasil kuadrat x

\sum_y^2 = jumlah hasil kuadrat y

(\sum_x^2) = jumlah hasil kuadrat dari x

(\sum_y^2) = jumlah hasil kuadrat dari \sum_y

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2007)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan, ketelitian, atau tingkat ketelitian suatu instrumen. Keandalan menunjukkan apakah instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk yang diukur pada waktu yang berbeda.

Menurut Arikunto (2010: 221) Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbachs Alpha* > 0,70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbachs alpha* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25 windows*.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r \frac{11}{12}$ = korelasi antara skor-skor setiap belah

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0.00-0,20	Sangat rendah
0.21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010: 223)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas hasil data pretest dan posttest yang digunakan adalah *Kolmogoro-Smirnov* Menggunakan *SPSS.25*.

Dengan kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS menurut Arifin (2017, hlm. 85) adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Analisis data dengan menggunakan uji homogenitas untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t, dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung uji homogenitas, peneliti menggunakan software SPSS 25 for windows dengan menggunakan teknik levene test. Levene test adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi itu sendiri yang mempunyai varians karena (homogen) dan digunakan untuk dapat melihat perbedaan yang sudah muncul karena adanya perlakuan, untuk dapat mengumpulkan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variannya.

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas levene test yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka data homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka data tidak homogen

5. Uji *N Gain*

Kemampuan berpikir kritis yang berupa data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan model CPS. Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis, maka dilakukan analisis nilai gain (*N-gain*) ternormalisasi. Perhitungan ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Persamaan *N-gain* tersebut ialah sebagai berikut.

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Nilai Pos-test} - \text{nilai pre-test}}{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai pre-test}}$$

Skor gain ternormalisasi atau *N-gain* adalah salah satu metode untuk menganalisis hasil tes awal dan tes akhir dan merupakan indikator terbaik untuk mengidentifikasi tingkat keefektifan perlakuan yang diberikan. Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan sesuai kriteria pada Tabel 3.6, yang dirujuk pada Hake (1999).

Tabel 3.10 Kriteria *N-Gain*

Presentase	Kategori
$N\text{-gain} > 0,70$	Tinggi
$0,70 > N\text{-gain} \geq 0,30$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini di gunakan untuk menguji “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sd Negeri 27 Woja. Uji Hipotesis (Uji t) di lakukan berdasarkan hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dari kelas eksperimen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan,

sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.

Kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* di katakan efektif atau berdampak positif, jika kemampuan berfikir kritis siswa lebih tinggi dari Sebelum menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, Maka hipotesis (H1) diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, akan tetapi jika nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa lebih rendah dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, Maka hipotesis (H1) ditolak dan hipotesis nol (Ho) di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hipotesis yang di gunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 27 Woja.

H₁ : Ada pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Materi Perubahan Lingkungan Sosial Muatan Ips Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 27 Woja.